

# PELAKSANAAN MODEL PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK NEGERI 2 PATI SISWA KELAS X TAHUN 2022

Muamanah Widiyanti

SMK N 2 Pati Margorejo Kabupaten Pati  
muamanahwidiyanti59@guru.smp.belajar.id

## **Abstrak**

SMK Negeri 2 Pati merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang unggul. Sekolah tersebut mempunyai program kegiatan keagamaan yang di dalamnya mengandung pendidikan karakter religius, baik pada kegiatan rutin harian maupun kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan keagamaan yang dibuat Sekolah tersebut diharapkan dapat membiasakan siswa berkarakter religius tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan model pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Pati dengan beberapa fokus penelitian yang terdiri dari: (1) pelaksanaan model pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, (2) strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa, (3) nilai religius yang dibentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan model pembiasaan kegiatan keagamaan berupa (a) kegiatan pembiasaan terprogram meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, (b) kegiatan pembiasaan tidak terprogram berupa kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, kegiatan dengan keteladanan. (2) strategi pembentukan karakter dalam pembentukan karakter religius siswa melalui (a) keteladanan, (b) penanaman kedisiplinan, (c) pembiasaan, (d) menciptakan lingkungan yang kondusif, (e) integrasi dan internalisasi, (f) pendekatan / heart, (g) pertanyaan berulang. (3) nilai religius yang dibentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi (a) nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan Allah SWT., yaitu beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas dan rendah hati. (b) nilai insanियah (nilai yang berhubungan dengan manusia yaitu sopan santun, bertanggung jawab dan disiplin, jujur, empati, rela berkorban, tolong menolong, mandiri dan berani.

**Kata Kunci:** Model Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius

## **Abstract**

*The habituation of religious activities is a series of activities in the form of habituation of religious activities that must be carried out by all students from grades 1 to 6 in everyday life, especially when they are at school. Religious activities that are accustomed to at school are dhuha prayers in congregation, dhuhur prayers in congregation, dhikr, infaq, morning prayer, student cults, tahfidz programs and so on. This habituation begins with the anxiety of the teachers who are very sorry when they see their students who are still not fluent in reading the Qur'an, their fard prayers are not complete, and so on. SMK Negeri 2 Pati and SMK Negeri 2 Pati are excellent basic education institutions. Both schools have religious activities based on religious character education, both in daily routine activities as well as weekly, monthly, and yearly programmed activities. The religious activities made by the two schools are expected to be able to familiarize students with religious character not only in the school environment but can be applied in the family environment and the surrounding environment. This study aims to describe the implementation of the model of habituation of religious activities in the formation of the religious character of students at SMK Negeri 2 Pati and SMK Negeri 2 Pati with a sub-focus of research consisting of: (1) implementation of the model of habituation of religious activities in the formation of students' religious character, (2) character building strategies in the formation of students' religious character, (3) religious values formed through habituation of religious activities. This study uses a descriptive qualitative approach, the sources of data in this study include the principal, waka for student affairs, waka for curriculum, PAI teachers, and students. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, conclusions, and verification. Meanwhile, to test the validity of the data using the credibility test (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). This study uses a descriptive qualitative approach, the sources of data in this study include the principal, waka for student affairs, waka for curriculum, PAI teachers, and students. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, conclusions, and verification. Meanwhile, to test the validity of the data using the credibility test (internal*

validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity).

*The findings of this study indicate that: (1) the implementation of the habituation model of religious activities in the form of (a) programmed habituation activities including daily activities, weekly activities, monthly activities, and annual activities, (b) non-programmed habituation activities in the form of routine activities, namely habituation carried out scheduled, activities that are carried out spontaneously, namely unscheduled activities in special events, activities by example. (2) character building strategies in the formation of students' religious character through (a) exemplary, (b) inculcating discipline, (c) habituation, (d) creating a conducive environment, (e) integration and internalization, (f) approach / heart, (g) repeated questions. (3) religious values formed through the habituation of religious activities include (a) divine values are values related to Allah SWT, namely faith and piety, gratitude, sincerity and humility. (b) human values (values related to humans, namely courtesy, responsibility and discipline, honesty, empathy, self-sacrifice, helping, independent and brave.*

**Keywords:** Habituation Model, Religious Activities, Religious Character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mudzakkir, 2012: 8).

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah dipandang sebagai tempat yang tepat untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar siswa dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan perilaku yang baik dan kuat. Karena lembaga pendidikan adalah suatu kebutuhan dan kegiatan alamiah bagi keberlangsungan manusia yang membutuhkan penanganan dan terencana, terprogram dan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan basis budaya dimana siswa berada (Nadhirin, 2009:1).

Sekolah memang menjadi tempat dan wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan diri dari berbagai sisi. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada kepribadian

siswa dalam bersikap, mengambil keputusan serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran yang berlaku. Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter berbasis agama tentunya akan sangat penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah.

Karakter dapat dibentuk sedini mungkin, melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang diciptakan oleh masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar baik berupa ruang belajar untuk belajar ataupun lingkungan belajar untuk menerima dan memberi ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah kepribadian seseorang dari yang kurang baik menjadi baik, mengembangkan pengetahuan, membentuk watak atau karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membuat kehidupan siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Siswanto, 2013:98).

Permasalahan yang kita temui pada siswa sekolah dasar adalah berbagai kegiatan yang tidak disadari dapat menyebabkan menurunnya aktivitas belajar maupun ibadah. Seperti yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dan observasi bahwa kegemaran bermain gadget hingga lupa waktu. Perilaku tersebut harusnya tidak dianggap sepele agar tidak menjadi kebiasaan siswa. Apabila sudah terlanjur menjadi kebiasaan dan melekat menjadi karakter siswa maka akan sulit untuk mengubahnya menjadi karakter yang lebih baik. Siswa yang seharusnya memiliki karakter yang baik untuk menjadi generasi penerus bangsa justru masih banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan dan berperilaku negatif di lingkungan pendidikan.

SMK Negeri 2 Pati melakukan upaya membuat program pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam rangka membentuk karakter religius siswa di sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah seluruh kegiatan berupa pembiasaan kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan semua

siswa dari kelas X sampai XII di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan yang terdapat di SMK Negeri 2 Pati yaitu pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah, murajaah al-Quran dan Hadits pendek, dzikir pagi dan petang, darling (tadarus keliling), zakat dan shadaqah, tarhib ramadhan, pesantren ramadhan, puasa senin dan kamis, tahsin dan tahfidz, infaq jumat, BBM (Belajar Bersama Masyarakat) dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menggali lebih jauh tentang Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 2 Pati.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, A & Corbin, J, 2003:4). Sedangkan deskriptif ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993:3).

Sedangkan fokus penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Pati. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

## HASIL PENELITIAN

### **Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah SMKN 2 Pati**

Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah. Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilaksanakan Siswa SMK Negeri 2 Pati adalah pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di sekolah melalui pembiasaan terprogram dan pembiasaan kegiatan tidak terprogram, yaitu:

Pertama, pembiasaan kegiatan terprogram. Pembiasaan kegiatan terprogram yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati dilaksanakan meliputi beberapa pembiasaan kegiatan terprogram, sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan kegiatan harian yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan harian di SMK Negeri 2 Patiyaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, berdoa di awal dan diakhir pelajaran dengan membaca surat alfatihah beserta artinya, puasa senin dan kamis, murajaah al-Quran (Surah pendek) dan al-Hadits pendek, tahsin dan tahfidz, dzikir al-Ma'tsurat, dan shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., disiplin, tolong menolong, karakter yang selalu melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Sedangkan pembiasaan kegiatan keagamaan harian di SMK Negeri 2 Pati yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, berdoa di awal dan diakhir pelajaran, puasa senin dan kamis, murajaah surah pendek, ngaji morning, dan shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Pembiasaan keagamaan tersebut akan dikontrol oleh guru agama yang berungsi untuk mengevaluasi kegiatan keagamaan siswa baik di sekolah. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dan dapat membentuk karakter religius siswa yaitu karakter beriman dan bertaqwa, bersyukur, dan ikhlas.

- 2) Pembiasaan kegiatan mingguan yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap minggu sekali.

Pembiasaan kegiatan mingguan di SMK Negeri 2 Pati yaitu shalat jumat dan infaq jumat. Pembiasaan shalat jumat ini diharapkan dapat

membentuk karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab. Siswa selain melaksanakan shalat jumat petugas yg mengisi khutbah Jum'at, muadzin, semua dari siswa. Sedangkan infaq jumat ini diharapkan dapat membentuk karakter tolong menolong, empati, dan rela berkorban untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan kurang mampu. Sedangkan pembiasaan kegiatan mingguan di SMK Negeri 2 Pati yaitu shalat jumat. Pembiasaan shalat jumat dapat melatih siswa disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan kewajiban sebagai orang Muslim.

- 3) Pembiasaan kegiatan bulanan yaitu pembiasaan kegiatan yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Pembiasaan kegiatan bulanan di SMK Negeri 2 Pati yaitu darling (tadarus keliling). Pembiasaan darling ini diharapkan dapat membentuk karakter beriman dan bertaqwa, dan bersyukur serta menjalin silaturahmi antar keluarga peserta didik. Pembiasaan darling ini dapat menumbuhkan cinta terhadap al-Quran dengan membacanya, memahami artinya, dan mengamalkan isinya.

Pembiasaan kegiatan bulanan di SMK Negeri 2 Pati yaitu infaq subuh. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali. Pembiasaan infaq subuh untuk mengajarkan siswa untuk berbagi kepada orang lain yang tertimpa musibah. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter ikhlas, empati dan tolong menolong pada diri siswa.

- 4) Pembiasaan kegiatan tahunan yaitu pembiasaan kegiatan yang dilakukan setiap tahun sekali.

Pembiasaan kegiatan tahunan di SMK Negeri 2 Pati yaitu kegiatan zakat dan shadaqah, pondok ramadhan, mabit (malam bina dan taqwa), BBM (Belajar Bersama Masyarakat), dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Pembiasaan mabit (malam bina iman dan taqwa) mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim nanti diisi materi pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Pembiasaan tarhib ramadhan mengajarkan siswa ketika menyambut bulan ramadhan dengan penuh suka cita karena bulan ramadhan bulan penuh berkah. Kemudian kegiatan BBM (Belajar Bersama Masyarakat)

didalamnya terdapat kegiatan dimana siswa kelas atas yaitu yang tergabung dalam organisasi ROHIS selama satu minggu belajar bersama masyarakat seperti KKN untuk mahasiswa. BBM mengajarkan siswa untuk hidup mandiri untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut. Pembiasaan peringatan hari besar Islam (PHBI) didalamnya mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil dan diteladani siswa, seperti peringatan hari raya idul adha, pelajaran di dalamnya kisah nabi Ibrahim a.s. dan nabi Ismail a.s. yaitu kesabaran, keikhlasan, dan keimanan oleh Allah SWT., dan kegiatan PHBI lainnya.

Gambar 1.

Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)



Pembiasaan kegiatan tahunan di SMK Negeri 2 Pati yaitu kegiatan zakat dan shadaqah, pondok ramadhan, dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Pembiasaan tersebut untuk memberikan pelajaran pada siswa untuk membersihkan harta melalui zakat terdapat hak orang lain untuk diberikan. Begitupun shadaqah, didalam shadaqah memberikan pelajaran untuk membantu orang yang membutuhkan. Shadaqah tidak harus berupa harta, shadaqah dapat berupa tenaga atau immateriil. Pembiasaan peringatan hari besar Islam (PHBI) didalamnya mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil dan diteladani siswa, seperti peringatan hari raya idul adha, maulid nabi Muhammad SAW., isra' mi'raj, dan PHBI lainnya.

Gambar 2.

Penyaluran Zakat Peserta Didik kepada Warga Masyarakat

Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan  
Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa  
di Smk Negeri 2 Pati Siswa Kelas X Tahun 2022



Kedua, pembiasaan kegiatan tidak terprogram. Pembiasaan kegiatan tidak terprogram yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati dilaksanakan menjadi beberapa pembiasaan kegiatan, sebagai berikut:

1)Kegiatan rutin, pembiasaan yang dilakukan terjadwal.

Pembiasaan secara rutin dan terjadwal yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Pati yaitu pembiasaan 5 S (sapa, salam, senyum, sopan dan santun), upacara bendera, senam, dan piket kebersihan kelas. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sopan dan santun, gotong royong.

Gambar 3

Budaya Sekolah Siswa Memarkirkan Kendaraan di Parkir dengan dituntun



2)Kegiatan yang dilakukan secara spontan, pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.

Pembiasaan spontan yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Pati berupa membuang sampah, budaya antri, mengingatkan saat siswa membuat pelanggaran dan saat memanggil teman dengan keras. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter hidup bersih, sopan dan santun, antri. Pembiasaan tersebut jika diterapkan secara terus menerus akan memunculkan perilaku yang baik atau kebiasaan baik yang akan diterapkan siswa di masyarakat.

3)Kegiatan dengan keteladanan.

Pembiasaan dengan keteladanan yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Patiberupa mengucapkan salam, disiplin datang ke sekolah, berpakaian rapi dan bersih, berbicara dan berperilaku dengan sopan. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter sopan dan santun, rapi dan bersih, disiplin. Sekolah diharapkan dapat membentuk lingkungan sekolah yang dapat dijadikan siswa untuk mencontoh atau menjadikan model dari apa yang siswa lihat.

Pembiasaan dengan keteladanan yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Pati berupa mengucapkan salam, disiplin datang ke sekolah, berpakaian rapi dan bersih, berbicara dan berperilaku dengan sopan. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter sopan dan santun, rapi dan bersih, disiplin. Seperti berpakaian rapi dan menutup aurat, Siswa mencontoh atau menjadikan model dari apa yang siswa lihat.

Gambar 4

Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 5

Pelaksanaan Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah



### Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Pati

Seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menerapkan strategi untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah. Baik strategi pembentukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Pati antara lain:

Pertama, keteladanan. Keteladanan diterapkan oleh guru di SMK Negeri 2 Pati yaitu pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan agama Islam diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, berpenampilan. Guru meyakini bahwa dengan guru yang menerapkan perilaku tersebut, maka siswanya juga akan mencontoh atau meniru guru tersebut untuk dijadikan model dan diikuti dalam bertutur kata dan bertindak.

Keteladanan guru PAI diwujudkan juga saat pembelajaran di kelas. Misal guru datang tepat waktu, berbicara dengan ramah, mengawali dengan doa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, dan juga diwujudkan dalam kegiatan rutin yaitu guru memberikan contoh dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah, ikut murajaah al-Quran, puasa senin dan kamis.

Gambar 6

Keteladanan Guru Kepada Peserta didik

Kedua, penanaman kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan di SMK Negeri 2 Pati yaitu adanya tim PKS (petugas keamanan sekolah dari siswa) yang didampingi guru yang bertugas mendata siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, adanya pemberian hukuman berupa pengurangan point pada jurnal anak shaleh. Untuk metode teguran juga digunakan oleh guru pada kegiatan spontan, seperti tidak mau antri saat wudhu, saat antri makan di kantin. Siswa yang melakukan kesalahan akan ditegur secara lisan dan memberikan pembinaan dengan pendekatan kepada siswa dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Sedangkan penanaman kedisiplinan di SMK Negeri 2 Pati dengan cara pemberian hukuman yang mendidik, teguran, dan pembinaan dengan guru. Pemberian hukuman seperti pada saat ada siswa yang tidak memakai kaos kaki saat sekolah, maka hukumannya piket membersihkan kelas selama 3 hari, sanksi terlambat sekolah yaitu gerbang ditutup siswa tidak diperbolehkan masuk sampai ada ijin dari Bk, kesiswaan, kalau perlu orang tua dihadirkan.

Ketiga, pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pati yaitu berdoa di awal dan akhir dengan membaca surat alfatihah beserta artinya, shalat dhuha berjamaah, puasa senin dan kamis, dzikir pagi dan petang (al-Ma'tsurat), shalat dhuhur dan ashar berjamaah, murajaah al-Quran juz 30 dan murajaah hadits pendek, mutabaah yaumiyah, tahsin dan tahfidz, infaq jumat dan shalat jumat, darling (tadarus keliling), zakat dan shadaqah, pondok ramadhan, Mabit (malam bina dan taqwa), BBM (Belajar Bersama Masyarakat), dan PHBI (Perayaan Hari

Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan  
Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa  
di Smk Negeri 2 Pati Siswa Kelas X Tahun 2022

Besar Islami). Pembiasaan tersebut harus dilakukan sejak dini agar pembiasaan tersebut melekat dan menjadi karakter pada diri siswa.

Pembiasaan yang diterapkan SMK Negeri 2 Pati yaitu berdoa di awal dan akhir pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, puasa senin dan kamis, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, ngaji morning (membaca al-Quran metode tilawati), kurma (kuliah lima menit), mutabaah yaumiyah, tahfidz, infaq subuh dan shalat jumat, zakat dan shadaqah, pondok ramadhan, dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islami). Pembiasaan tersebut harus dilakukan sejak dini agar pembiasaan tersebut melekat dan menjadi karakter pada diri siswa.

Keempat, menciptakan suasana kondusif. Menciptakan lingkungan yang kondusif merupakan cara yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati untuk mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Maka semua pihak yang ada di lingkungan sekolah ikut terlibat untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa untuk belajar. SMK Negeri 2 Pati di desain yang nyaman bagi siswa. Misalnya dipasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter, dipasang kata-kata mutiara, dipasang banner tokoh siswa berprestasi sebagai motivasi, dipasang banner menjaga kebersihan lingkungan, mendesain kelas yang nyaman, menempatkan pojok literasi di setiap sudut sekolah, dan lain sebagainya. Tulisan yang berisikan pendidikan karakter dipasang di tempat yang strategis.

Sedangkan menciptakan lingkungan yang kondusif yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati yaitu memasang banner tentang pendidikan karakter, memasang kata-kata mutiara di setiap anak tangga ketika akan masuk kelas, memasang motivasi di tempat yang strategis, menempatkan pojok literasi di setiap sudut kelas, membangun sarana ibadah, mendesain kelas yang nyaman, memasang tokoh siswa berprestasi, dan disediakan taman belajar di depan sekolah.

Kelima, integrasi dan internalisasi. SMK Negeri 2 Pati yaitu mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Bentuk integrasi

tersebut yaitu a) Integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya guru membentuk kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerjasama, b) Integrasi dengan mata pelajaran umum. Memadukan unsur keIslaman ke dalam mata pelajaran umum, seperti materi Pkn mencintai lingkungan dikaitkan dengan keIslaman dicari ayat yang berkaitan dengan materi mencintai lingkungan, c) Integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan yang dibuat kegiatan ekstrakurikuler berupa baca tulis al-Qur'an (BTQ), Khitobah, seni musik rebana, yang semuanya tergabung dalam bentuk ROHIS.

Internalisasi dilakukan ketika menyampaikan materi tentang membantu orang lain yang kurang mampu. Guru berupaya untuk membentuk karakter siswa dengan memberikan nasehat, memberikan pengetahuan tentang keagamaan pada kegiatan yang terprogram serta menginternalisasikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa kegiatan keagamaan diinternalisasikan pada model pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan metode yang disesuaikan materi yang akan disampaikan. Seperti metode bermain drama, maka karakter yang bisa diinternalisasikan adalah kerjasama, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Keenam, pendekatan atau heart-hati (sentuhlah hati). Strategi ini dilakukan dengan melakukan pendekatan ke siswa agar sadar SMK Negeri 2 Pati menerapkan strategi ini saat pembelajaran bagaimana Berbusana Muslim Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan keindahan Diri. Siswa diberikan pengertian secara pelan-pelan karena kebanyakan saat awal masuk SMKN 2 Pati pakaian tidak menutup aurat secara sempurna.

Contoh lainnya yaitu ketika menggunakan gadget (HP) kita memberikan pengertian bahwa dalam penggunaan gadget (HP) harus hati-hati tidak boleh menonton atau melihat gambar-gambar yang tidak baik. Selain itu, ada lagi saat siswa yang ditanya di kelas tentang shalat, ketika ada siswa yang tidak shalat guru akan mendekati dan menanyakan kenapa tidak shalat. Kita sebagai seorang guru selain sebagai teladan, kita juga harus

memberikan pengertian secara pelan-pelan karena mereka pasti bertanya terus, rasa ingin tahunya tinggi dan penasaran. Pendekatan ini dilakukan tidak harus di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di dalam Masjid.

Ketujuh, Pertanyaan pengulangan (ditanya berulang-ulang). Pertanyaan pengulangan merupakan strategi yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati saat ada siswa ketahuan dalam jurnal shalih tidak melaksanakan kegiatan anak shalih, guru akan menanyakan secara berulang-ulang dengan tujuan siswa tersebut menyadari akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya lagi. Karena siswa ditanya secara berulang-ulang setiap kali pertemuan, maka siswa akan sadar bahwa jika melakukan pelanggaran merupakan perbuatan yang tidak baik.

Gambar 7

Strategi guru menyampaikan materi untuk dipraktikkan siswa



### **Nilai-nilai Karakter Religius yang Dibentuk Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Pati**

Nilai-nilai religius yang dibentuk SMK Negeri 2 Pati melalui pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah sebagai berikut:

1) Nilai ilahiyah, merupakan nilai yang berhubungan dengan Allah SWT. (hablun minallah). Berikut nilai yang termasuk nilai ilahiyah:

a) Beriman dan bertaqwa

Berbagai kegiatan keagamaan di SMK Negeri 2 Pati yang dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan siswa. Pertama, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat jumat, shalat dhuha berjamaah, puasa

senin dan kamis, dan zakat. Shalat berjamaah termasuk dalam dimensi ritual (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya.

Kedua, murajaah al-Quran dan Hadits pendek dan kegiatan darling (Tadarus al-Quran). Murajaah al-Quran dilaksanakan melalui kegiatan di kelas secara bersama-sama dan individu dan murajaah al-Hadits setelah shalat dhuha. Selain itu juga melalui kegiatan tahfidz dan tahsin sebagai program unggulan di SMK Negeri 2 Patidan Tahfidz program unggulan di SMK Negeri 2 Pati. Murajaah al-Quran termasuk dalam dimensi keyakinan (The Ideological Dimension) yaitu tingkatan sejauhmana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah percaya pada al-Quran yang dijadikan sumber hukum Islam yang pertama dan dijadikan pedoman hidup umat manusia.

Ketiga, peringatan hari besar Islam (PHBI). Peringatan hari besar Islam menjadi sederet program untuk menginternalisasikan nilai karakter di SMK Negeri 2 Pati. Saat hari raya idul adha, ada pelaksanaan shalat idul adha dan penyembelihan hewan qurban di sekolah. Qurban merupakan bentuk pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT. dengan menyembelih hewan qurban sebagai bentuk rasa syukur. Kemudian kegiatan pondok ramadhan, pondok ramadhan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pati sama-sama memanfaatkan kegiatan pondok ramadhan dengan mengisi kegiatan yang berpahala. Tetapi konsep keduanya berbeda. Selanjutnya peringatan maulid nabi. Maulid nabi merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW., kegiatan ini diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. PHBI dalam dimensi ritual (The Ritualistic Dimension).

b) Bersyukur

SMK Negeri 2 Pati menerapkan kegiatan yang dapat memupuk rasa bersyukur yaitu mengajarkan untuk selalu berdo'a ketika selesai melaksanakan kegiatan, ketika juara mengikuti

perlombaan, kemudian menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan ke kencleng yang diberikan setiap siswa disini disebut infaq jumat yang setiap hari jum'atnya dibuka untuk diberikan kepada korban bencana, atau orang yang membutuhkan. Dari sinilah siswa diajarkan untuk berbagi dan peduli sosial kepada saudara yang membutuhkan pertolongan karena di dalam rezeki kita terdapat hak orang lain.

Kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk karakter rasa bersyukur di SMK Negeri 2 Pati. Nilai bersyukur tersebut termasuk dalam dimensi pengalaman (The Experiential Dimension) yaitu dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

c) Ikhlas dan rendah hati

Karakter ikhlas dan rendah hati yang dibentuk di SMK Negeri 2 Pati adalah pembiasaan infaq jumat yang dilaksanakan setiap hari jumat dan dibuka pada hari itu juga, sedangkan kegiatan SMK Negeri 2 Pati adalah infaq subuh yang dilaksanakan setiap subuh dibuka setiap sebulan sekali.

Keikhlasan dengan menyisihkan uang jajan dan membantu tanpa pamrih. Tujuan pembiasaan infaq jumat dan infaq subuh yaitu untuk membantu sesama yang mengalami musibah atau bencana alam, membantu teman yang sakit, membantu orang lain yang membutuhkan. Karakter ikhlas dan rendah hati merupakan termasuk dimensi intelektual (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama.

2) Nilai Insaniyah, merupakan nilai yang berhubungan dengan manusia (hablun minannas). Berikut nilai yang termasuk nilai insaniyah:

a) Sopan santun

Kegiatan yang dapat membentuk sopan santun di SMK Negeri 2 Pati yaitu dengan membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di lingkungan sekolah. Guru berusaha membentuk karakter siswa dengan piket di depan sekolah untuk menyambut siswa dengan salam, salim, sapa, sopan dan santun. Kemudian adab

sopan santun ketika makan dan minum diawali berdoa, tidak boleh berbicara, tidak boleh dengan tangan kiri. Selain itu juga ketika minta bantuan teman diawali dengan minta tolong dan terima kasih setelah dibantu. Mengucapkan permisi dan salam ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua. Pembiasaan 5S, adab makan dan minum, menghormati yang lebih tua merupakan dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

b) Bertanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air

Bentuk disiplin yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pati adalah disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya. Disiplin dan tanggung jawab ketika mendapat giliran menjadi muadzin, disiplin dan tanggung jawab saat menjadi petugas upacara, disiplin dan tanggung jawab saat piket kelas, disiplin ketika masuk sekolah dengan tidak datang terlambat. Untuk menegakkan kedisiplinan maka setiap sekolah pastinya mempunyai tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswanya.

Karakter cinta tanah air yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pati adalah dengan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Dengan adanya upacara tersebut kita mengajarkan pada siswa cinta terhadap negaranya, menghormati simbol negaranya yang diperjuangkan oleh para pahlawan. Karakter di atas merupakan dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

c) Jujur

Kegiatan yang dapat membentuk karakter jujur di SMK Negeri 2 Pati yaitu adanya jurnal anak shalih, dimana guru dapat melihat dan mengamati di jurnal anak shalih yang didalamnya terdapat kegiatan shalat fardhu di sekolah dan di rumah, puasa senin kamis, berbuat kebaikan selama di sekolah seperti meminjami pensil teman, membantu teman ketika jatuh, meleraikan teman bertengkar dan

berbuat kebaikan di rumah seperti membantu orangtua menyapu, mencuci piring, dan lainnya. Sedangkan yang dilakukan SMK Negeri 2 Pati dalam penerapan kejujuran diintegrasikan dalam kegiatan yang terprogram. Misal pada saat ujian tengah semester, ujian sekolah, ulangan harian, siswa dilatih untuk jujur, dilarang mencontek satu sama lain. Kejujuran ini diakui oleh pengawas dari sekolah lain.

Nilai karakter kejujuran ini merupakan termasuk dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

#### d) Empati dan rela berkorban

Kegiatan yang dapat membentuk karakter empati dan rela berkorban di SMK Negeri 2 Pati adalah saat ada teman yang sakit sampai opname, siswa biasanya mengumpulkan uang dari kencleng yang setiap jum'atnya dikumpulkan untuk bersama-sama menjenguk di rumah sakit, dari uang kencleng itu juga untuk membantu korban banjir, gunung meletus, membantu orang cacat, dan bencana lainnya.

Sedangkan kegiatan yang dapat membentuk karakter empati dan rela berkorban di SMK Negeri 2 Pati adalah dengan adanya kaleng tabung-an atau infaq subuh yang dibuka setiap bulannya. Infaq subuh tersebut untuk memberi-kan bantuan kepada korban banjir, untuk anak yatim piatu.

Karakter empati dan rela berkorban merupakan termasuk dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agama-nya di dalam kehidupannya.

#### e) Mandiri dan berani

Karakter mandiri dan berani di SMK Negeri 2 Pati akan terbentuk saat kegiatan Mabid (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan BBM (Belajar Bersama Masyarakat). Dalam kegiatan tersebut siswa ditanamkan karakter mandiri dan berani.

#### f) Tolong menolong

Karakter tolong menolong yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pati adalah membantu korban banjir, membantu korban yang terkena musibah, membantu anak yatim dan piatu, dan lain sebagainya. Karakter tolong menolong ini merupakan termasuk dimensi konsekuensi (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan model pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Pati telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembiasaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 2 Pati dalam rangka untuk membentuk karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara terprogram yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan harian, pembiasaan kegiatan keagamaan mingguan, pembiasaan kegiatan keagamaan bulanan, dan pembiasaan kegiatan keagamaan tahunan. Sedangkan pembiasaan kegiatan tidak terprogram meliputi kegiatan rutin yang terjadwal, kegiatan secara spontan, dan kegiatan dengan keteladanan.
2. Strategi pembentukan karakter religius yang dilaksanakan guru SMK Negeri 2 Pati melalui kegiatan keagamaan antara lain, strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.
3. Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk dan dikembangkan SMK Negeri 2 Pati sebagai berikut:
  - a. Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk diklasifikasikan menjadi 2 yaitu nilai

ilahiyyah meliputi beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas, dan rendah hati. Sedangkan nilai insaniiyah meliputi sopan dan santun, bertanggung jawab dan disiplin, cinta tanah air, jujur, mandiri, empati dan rela berkorban, dan tolong menolong.

b. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan berdasarkan dimensi karakter religius menurut Glock dan Stark yaitu

- 1) Nilai karakter beriman dan bertaqwa yang merupakan bentuk dimensi ritual (The Ritualistic Dimension)
- 2) Kegiatan murajaah al-Quran dan al-Hadits yang merupakan dimensi ideologi (The Ideologic Dimension)
- 3) Nilai karakter ikhlas dan rendah hati merupakan dimensi Pengetahuan/intelektual (The Intellectual Dimension)
- 4) Nilai karakter bersyukur merupakan dimensi Pengalaman (The Experiential Dimension)
- 5) Nilai karakter sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, jujur, mandiri, empati, rela berkorban, dan tolong menolong merupakan dimensi Konsekuensi (The Consequential Dimension).

- Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Idea Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruuz.
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Tadris: Vol. 8 No.1.
- Strauss, Anselm & Juliet, Corbin, J. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudzakkir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim. Edisi Revisi.
- Hidayatullah, M, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Moleong, Lexy, J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.